

PENGUNAAN MEDIA AMPLOP MISTERI DALAM PEMBELAJARAN MAHARAH QIRO'AH SISWA MADRASAH ALIYAH BILINGUAL KOTA BATU

Fakhira Nailufar Nur Faizah¹, Muhammad Afifullah Rifa'i², Diah Dina Aminata³
¹Universitas Islam Malang, ²Universitas Islam Malang, ³Universitas Islam Malang
e-mail: 122201015020@unisma.ac.id, m.afifullah@unisma.ac.id,
diahdina@unisma.ac.id

Abstract

The teaching of Maharah Qirā'ah requires students not only to read Arabic texts fluently but also to comprehend their content accurately. However, in practice, Maharah Qirā'ah instruction is often conducted monotonously, resulting in limited student engagement during the learning process. Therefore, an instructional medium that can create a more active, engaging, and interactive learning environment is needed. One alternative is the Mystery Envelope medium, which combines game elements with students' direct participation in learning activities. This study aims to describe the use of the Mystery Envelope medium in Maharah Qirā'ah instruction and to analyze the positive and negative aspects of its implementation among tenth-grade students of Madrasah Aliyah Bilingual Kota Batu. This study used a qualitative approach with a descriptive research design. The data were obtained through observation, interviews, and documentation involving Arabic language teachers and tenth-grade students of Madrasah Aliyah Bilingual Kota Batu. Data analysis was conducted through data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The results of the study show that the use of mystery envelope media in maharah qirā'ah learning was carried out through the stages of planning, implementation, evaluation, and reflection. The learning process was conducted through activities such as reading together, randomly selecting envelopes, reading texts, and explaining the content of the reading. Mystery envelope media made the learning process more interactive and involved students directly. The positive aspects found include students' active involvement, a more lively learning atmosphere, challenging learning experiences, interaction in understanding texts, and students' courage in reading Arabic texts. Meanwhile, the negative aspects found were that the media had not fully accommodated students' different abilities, had not fully supported independent learning, and required more flexible time management.

Keywords: *Mystery Envelope Media, Maharah Qirā'ah, Arabic Language Learning.*

A. Pendahuluan

Bahasa Arab merupakan salah satu bahasa yang memiliki peran strategis dalam dunia Islam serta bidang pendidikan di Indonesia. Sebagai bahasa Al-Qur'an dan hadis, penguasaan bahasa Arab tidak hanya menjadi sarana memahami sumber-sumber ajaran Islam, tetapi juga berkontribusi dalam pembentukan identitas keagamaan peserta didik, khususnya di lembaga pendidikan Islam. Oleh karena itu, pembelajaran bahasa Arab di madrasah tidak hanya diarahkan pada penguasaan aspek kebahasaan, tetapi juga pada kemampuan memahami berbagai teks berbahasa Arab sebagai sumber pengetahuan keislaman (Najiyah Fakhroh 2023).

Salah satu keterampilan yang memiliki peranan penting dalam pembelajaran bahasa Arab adalah maharah qira'ah. Keterampilan ini tidak hanya menuntut kemampuan membaca teks bahasa Arab dengan pelafalan yang benar, tetapi juga kemampuan memahami isi bacaan secara tepat. Penguasaan maharah qira'ah menjadi dasar bagi peserta didik untuk mengembangkan keterampilan berbahasa lainnya serta memahami berbagai literatur berbahasa Arab. Pembelajaran membaca yang efektif diharapkan mampu mengembangkan kemampuan berpikir sekaligus meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap isi bacaan (Iis Susiawati, Dadan Mardani 2022).

Namun, dalam pelaksanaannya pembelajaran maharah qira'ah masih sering berlangsung secara konvensional sehingga keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran belum optimal. Kegiatan membaca umumnya berpusat pada guru, sedangkan peserta didik hanya mengikuti arahan tanpa memperoleh pengalaman belajar yang mampu membangkitkan minat dan partisipasi mereka. Kondisi tersebut menunjukkan perlunya penggunaan media pembelajaran yang lebih inovatif, menarik, dan mampu melibatkan peserta didik secara aktif dalam proses pembelajaran.

Salah satu media yang dapat digunakan adalah media amplop misteri. Media ini memadukan unsur permainan dengan aktivitas belajar melalui penggunaan amplop yang berisi teks bacaan. Peserta didik memilih amplop secara acak, kemudian membaca serta menjelaskan isi teks yang diperoleh di depan kelas. Adanya unsur kejutan dalam proses pemilihan amplop mampu menumbuhkan rasa ingin tahu, meningkatkan perhatian, serta mendorong keterlibatan peserta didik selama pembelajaran berlangsung. Penelitian sebelumnya juga menunjukkan bahwa penggunaan media amplop misteri dapat meningkatkan aktivitas belajar dan partisipasi peserta didik dalam proses pembelajaran (asma, rissa 2024)

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan peneliti di kelas X-A Madrasah Aliyah Bilingual Kota Batu, penggunaan media amplop misteri mampu menciptakan suasana pembelajaran yang lebih interaktif. Peserta didik tampak antusias ketika memilih amplop, membaca teks, serta menjelaskan isi bacaan di hadapan guru dan teman-temannya. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa media amplop misteri berpotensi menjadi alternatif media pembelajaran yang mendukung pelaksanaan pembelajaran maharah qira'ah secara lebih aktif dan komunikatif.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penggunaan media amplop misteri dalam pembelajaran maharah qira'ah serta menganalisis aspek positif dan aspek negatif penerapannya pada siswa kelas X-A Madrasah Aliyah Bilingual Kota Batu.

B. Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian bertujuan mendeskripsikan secara mendalam penggunaan media amplop misteri dalam pembelajaran maharah qirā'ah berdasarkan kondisi nyata di lapangan. Menurut Sugiyono, penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang digunakan untuk mengkaji fenomena dalam kondisi alamiah dengan peneliti sebagai instrumen utama, sedangkan hasil penelitian lebih menekankan pada pemaknaan daripada generalisasi (Muhtarotun Nafiah 2020). Adapun penelitian deskriptif bertujuan menggambarkan secara sistematis dan faktual fenomena yang diteliti berdasarkan data yang diperoleh di lapangan (Sa'idah 2023).

Penelitian dilaksanakan di Madrasah Aliyah Bilingual Kota Batu yang berlokasi di Jalan Pronoyudo, Desa Dadaprejo, Kecamatan Junrejo, Kota Batu, Jawa Timur pada bulan Februari 2026. Subjek penelitian terdiri atas seorang guru mata pelajaran Bahasa Arab dan siswa kelas X-A Madrasah Aliyah Bilingual Kota Batu. Pemilihan subjek dilakukan secara purposive karena guru merupakan pelaksana utama penggunaan media amplop misteri, sedangkan siswa merupakan pihak yang mengalami secara langsung proses pembelajaran menggunakan media tersebut.

Instrumen penelitian yang digunakan meliputi pedoman wawancara, pedoman observasi, dan dokumentasi. Pedoman wawancara digunakan untuk memperoleh informasi mengenai pelaksanaan pembelajaran, aspek positif, dan aspek negatif penggunaan media amplop misteri dari perspektif guru maupun siswa. Pedoman observasi digunakan untuk mengamati secara langsung proses pembelajaran, interaksi guru dan siswa, serta keterlibatan siswa selama penggunaan media. Sementara itu, dokumentasi digunakan untuk melengkapi data penelitian berupa foto

kegiatan pembelajaran, perangkat pembelajaran, serta dokumen lain yang berkaitan dengan pelaksanaan penelitian (Sa'idah 2023).

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Wawancara yang digunakan adalah wawancara terstruktur sehingga pertanyaan yang diajukan kepada informan telah disusun secara sistematis sesuai fokus penelitian. Observasi dilakukan secara langsung selama proses pembelajaran berlangsung untuk memperoleh gambaran faktual mengenai penggunaan media amplop misteri. Adapun dokumentasi digunakan sebagai data pendukung guna memperkuat hasil wawancara dan observasi (Sa'idah 2023).

Analisis data menggunakan model interaktif Miles, Huberman, dan Saldaña yang meliputi tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan memilih serta memfokuskan data yang relevan dengan tujuan penelitian. Selanjutnya, data disajikan dalam bentuk uraian deskriptif sehingga memudahkan proses interpretasi. Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan berdasarkan pola dan temuan yang diperoleh selama penelitian sehingga menghasilkan gambaran yang utuh mengenai penggunaan media amplop misteri dalam pembelajaran maharah qirā'ah beserta aspek positif dan negatifnya.

C. Hasil dan Pembahasan

1. Penggunaan Media Amplop Misteri dalam Pembelajaran Maharah Qiro'ah Siswa Madrasah Aliyah Bilingual Kota Batu

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, diketahui bahwa penggunaan media amplop misteri dalam pembelajaran maharah qirā'ah pada siswa kelas X Madrasah Aliyah Bilingual Kota Batu dilaksanakan melalui tahap perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan refleksi yang saling berkaitan satu sama lain. Pada tahap perencanaan, guru menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan memperhatikan tujuan pembelajaran, karakteristik siswa, materi qirā'ah bertema profesi, serta penggunaan media amplop misteri sebagai media pendukung pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media tersebut tidak dilakukan secara spontan, melainkan dirancang secara sistematis sesuai dengan kebutuhan pembelajaran. Temuan ini sejalan dengan pendapat Wina Sanjaya yang menyatakan bahwa perencanaan pembelajaran merupakan proses penyusunan berbagai komponen pembelajaran secara terarah dan sistematis untuk mencapai tujuan pembelajaran secara efektif (Nadlir, Vilda, Berliana 2024).

Pada tahap pelaksanaan, media amplop misteri digunakan setelah siswa memperoleh pemahaman awal terhadap teks qirā'ah melalui kegiatan membaca bersama, menerjemahkan, dan berdialog. Selanjutnya, siswa secara bergiliran memilih amplop yang berisi teks qirā'ah, membaca teks tersebut di depan kelas, kemudian menjelaskan isi bacaan sesuai dengan pemahamannya. Proses ini menunjukkan bahwa siswa tidak hanya menjadi penerima informasi, tetapi juga terlibat secara langsung dalam kegiatan membaca, memahami, dan menyampaikan kembali isi teks. Hasil tersebut sesuai dengan teori Active Learning yang dikemukakan oleh Melvin L. Silberman, yang menjelaskan bahwa pembelajaran akan menjadi lebih bermakna apabila siswa terlibat secara aktif, baik secara fisik maupun mental, dalam proses pembelajaran (Arif Styoko 2023). Selain itu, adanya unsur permainan dalam pemilihan amplop juga sesuai dengan konsep Game Based Learning yang dikemukakan oleh Clark R. E., yaitu pendekatan pembelajaran yang memanfaatkan unsur tantangan, kompetisi, dan interaksi untuk meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam proses belajar (Hermawan 2024).

Pada tahap evaluasi, guru melakukan penilaian secara langsung ketika siswa membaca teks qirā'ah di depan kelas dengan memperhatikan kelancaran membaca, ketepatan pelafalan, intonasi, dan pemahaman isi bacaan. Bentuk evaluasi tersebut memberikan kesempatan kepada guru untuk memperoleh gambaran yang lebih menyeluruh mengenai kemampuan setiap siswa. Temuan ini sesuai dengan konsep evaluasi dalam pembelajaran maharah qirā'ah yang menekankan bahwa keterampilan membaca tidak hanya diukur dari kemampuan melafalkan teks secara benar, tetapi juga dari kemampuan memahami makna yang terkandung di dalamnya. Pendapat tersebut diperkuat oleh Misbah Umar dan rekan-rekannya yang menyatakan bahwa tujuan pembelajaran maharah qirā'ah tidak hanya membaca dengan benar, tetapi juga memahami isi teks secara menyeluruh (Khoiroh, 2021).

Pada tahap refleksi, guru meninjau kembali proses pembelajaran dengan memperhatikan respons siswa, efektivitas penggunaan media, serta berbagai kesulitan yang muncul selama kegiatan berlangsung. Hasil penelitian menunjukkan bahwa media amplop misteri membantu menciptakan suasana belajar yang lebih hidup dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk tampil secara individu di depan kelas, meskipun masih terdapat tantangan berupa perbedaan kemampuan siswa dan kebutuhan pengelolaan waktu yang lebih fleksibel. Temuan

ini sejalan dengan konsep pembelajaran reflektif yang menempatkan refleksi sebagai bagian penting dalam pengembangan kualitas pembelajaran. Menurut Wina Sanjaya, refleksi membantu guru mengevaluasi pelaksanaan pembelajaran sehingga dapat menjadi dasar untuk melakukan perbaikan pada pembelajaran berikutnya (Fatkurrohima, Pacitan, and Alwi, n.d.).

2. Aspek Positif Dan Negatif Dari Media Amplop Misteri dalam Pembelajaran Maharah Qira'ah Siswa Kelas X Madrasah Aliyah Bilingual Batu

a. Aspek Positif Penggunaan Media Amplop Misteri

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, penggunaan media amplop misteri menunjukkan sejumlah aspek positif yang berkaitan dengan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Siswa terlibat aktif dalam berbagai kegiatan, mulai dari memilih amplop, membaca teks qirā'ah, menyimak bacaan teman, hingga memberikan tanggapan terhadap isi bacaan. Unsur kejutan dalam pemilihan amplop menjadikan pembelajaran lebih menarik dan tidak monoton, sehingga siswa tampak lebih fokus dan antusias selama kegiatan berlangsung. Selain itu, media ini juga membuka ruang interaksi yang lebih intensif antara guru dan siswa maupun antar siswa dalam memahami isi bacaan.

Temuan tersebut menunjukkan adanya kesesuaian antara data lapangan dan teori yang dibahas pada kajian pustaka. Keterlibatan aktif siswa sesuai dengan teori Active Learning dari Melvin L. Silberman yang menekankan pentingnya partisipasi langsung siswa dalam pembelajaran (Arif Styoko 2023). Pengalaman membaca dan menjelaskan isi teks di depan kelas juga sesuai dengan teori Experiential Learning dari David A. Kolb yang menempatkan pengalaman langsung sebagai sumber utama belajar (Mahfudhah 2023). Dari sisi pemahaman bacaan, interaksi yang terjadi antara guru dan siswa maupun antar siswa menunjukkan kesesuaian dengan teori konstruktivisme sosial Lev Vygotsky yang memandang pengetahuan dibangun melalui interaksi sosial dan bantuan dari lingkungan belajar (Mahfudhah 2023). Sementara itu, kesempatan siswa untuk tampil membaca di depan kelas serta dukungan guru selama proses pembelajaran sejalan dengan teori humanistik Carl Rogers yang menekankan pentingnya lingkungan belajar yang mendukung perkembangan potensi peserta didik (Winata, Surakarta, and Wiky Stiyaningsih 2025).

b. Aspek Negatif Penggunaan Media Amplop Misteri

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, penggunaan media amplop misteri juga menunjukkan beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan. Meskipun media ini mampu melibatkan siswa dalam kegiatan membaca, kemampuan siswa dalam memahami teks yang diperoleh dari amplop tidak sama. Perbedaan kemampuan membaca dan memahami bacaan menyebabkan sebagian siswa memerlukan bimbingan yang lebih intensif dibandingkan siswa lainnya. Selain itu, tingkat kesulitan teks dalam amplop tidak selalu sesuai dengan kemampuan seluruh siswa sehingga beberapa siswa mengalami kesulitan ketika membaca atau menjelaskan isi teks. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa sebagian siswa masih bergantung pada bantuan teman atau arahan guru ketika menghadapi kesulitan memahami bacaan, sehingga penggunaan media ini belum sepenuhnya mendukung kemandirian belajar siswa. Di samping itu, kegiatan membaca secara individu memerlukan pengelolaan waktu yang lebih fleksibel karena kecepatan membaca dan tingkat pemahaman siswa berbeda-beda.

Temuan tersebut sesuai dengan teori Individual Differences dari Howard Gardner yang menyatakan bahwa setiap siswa memiliki karakteristik dan kemampuan belajar yang berbeda sehingga satu media pembelajaran tidak selalu dapat memenuhi kebutuhan semua siswa secara sama (Almujab 2023). Selain itu, kondisi tersebut juga sejalan dengan teori Self-Regulated Learning dari Barry Zimmerman yang menjelaskan bahwa kemandirian belajar memerlukan kemampuan siswa untuk mengatur dan mengontrol proses belajarnya sendiri (Syarif Hidayat 2024). Dari sisi pengelolaan pembelajaran, hasil penelitian mendukung pendapat Wina Sanjaya bahwa keberhasilan pembelajaran sangat dipengaruhi oleh kemampuan guru dalam mengatur strategi, waktu, dan kondisi kelas sesuai dengan karakteristik peserta didik (Purwani, 2024). Oleh karena itu, aspek negatif yang ditemukan dalam penelitian ini lebih berkaitan dengan perbedaan kemampuan siswa dan kebutuhan pengelolaan pembelajaran yang lebih fleksibel, bukan semata-mata disebabkan oleh media amplop misteri itu sendiri.

D. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian, penggunaan media amplop misteri dalam pembelajaran maharah qirā'ah pada siswa kelas X Madrasah Aliyah

Bilingual Kota Batu dilaksanakan melalui empat tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan refleksi. Pada tahap pelaksanaan, guru terlebih dahulu menyampaikan materi qirā'ah, kemudian siswa secara bergiliran memilih amplop secara acak yang berisi teks bacaan untuk dibaca dan dijelaskan di depan kelas. Selama proses pembelajaran, guru berperan sebagai fasilitator dengan memberikan arahan, koreksi, dan penguatan kepada siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media amplop misteri mampu meningkatkan interaksi antara guru, siswa, dan materi pembelajaran serta memberikan kesempatan kepada siswa untuk berlatih membaca, memahami, dan menjelaskan isi teks secara langsung.

Selain itu, penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan media amplop misteri memiliki beberapa aspek positif dan aspek negatif. Aspek positif yang ditemukan meliputi meningkatnya partisipasi siswa dalam pembelajaran, terciptanya suasana kelas yang lebih hidup, tumbuhnya rasa tertantang dalam belajar, kemudahan siswa dalam memahami isi bacaan, serta tersedianya kesempatan bagi siswa untuk berlatih membaca di depan kelas. Di sisi lain, penggunaan media ini juga memiliki beberapa keterbatasan, yaitu adanya perbedaan tingkat pemahaman siswa terhadap teks bacaan, masih adanya ketergantungan sebagian siswa kepada guru atau teman ketika mengalami kesulitan, perlunya pengelolaan waktu yang lebih fleksibel, serta adanya perbedaan kemampuan siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Secara umum, media amplop misteri mampu memberikan pengalaman belajar yang lebih bervariasi dengan tetap memperhatikan perbedaan kemampuan setiap siswa dalam proses pembelajaran.

Daftar Rujukan

- Almujab, Saiful. 2023. "Pembelajaran Berdiferensiasi: Pendekatan Efektif Dalam Menjawab Kebutuhan Diversitas Siswa." *Jurnal Kajian Pendidikan Ekonomi Dan Ilmu Ekonomi* 8. file:///C:/Users/MyBook Hype/Downloads/afief_oikos,+22.+Saiful+Almujab.pdf.
- Arif Styoko. 2023. "Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Active Learning." <http://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/61099>.
- asma, rissa, nur hadi. 2024. "Upaya Peningkatan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Melalui Media Pembelajaran Amplop Misteri Siswa Kelas Iv Sdn Margomulyo 2 Ngawi." 03 September. 2024. <https://doi.org/10.23969/jp.v9i3.18876>.
- Fatkurrohima, Ann Farid, Pacitan, and Itsnaini Muslimati Alwi. n.d. "Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Maharah Qira'ah Di MTs 05 Kalikuning" vol 5. <https://doi.org/10.58578/yasin.v5i3.5472>.
- Hermawan, Wawan. 2024. "Sosialisasi Pemanfaatan Game Base Learning (Gbl) Dalam Pembelajaran Di Smp N 2 Ngronggot" 5. <https://doi.org/10.31004/cdj.v5i1.25109>.
- Iis Susiawati, Dadan Mardani, Fadhila Syahda Nissa. 2022. "Pembelajaran Maharah Qiraah Untuk Penguasaan Makna Teks Tentang Pendidikan Karakter." 26 Desember. 2022. <https://doi.org/10.30868/ei.v11i4.3545>.
- Khoiroh, Muhimmatul. "Evaluasi Pembelajaran Bahasa Arab Di Madrasah Aliyah Al-Khoiriyyah Semarang." https://eprints.walisongo.ac.id/id/eprint/14109/1/Tesis_1800018037_Muhimmatul_Khoiroh.pdf.
- Mahfudhah, Burdah. 2023. "Pengembangan Amplop Misteri Sebagai Media Pembelajaran Qira'ah Pada Siswa Kelas V Min 2 Bantul." 12 Oktober. 2023. <http://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/61182>.
- Muhtarotun Nafiah. 2020. "Kepribadian Tokoh Utama Bahar Safar Dalam Novel Janji Karya Tere Liye Tinjauan Psikoanalisis Sigmund Freud." *Suparyanto Dan Rosad* (2015 5 (3): 248–53.
- Nadlir, Vilda, Berliana, Durroh. 2024. "Peran Perencanaan Pembelajaran Dalam Meningkatkan Kualitas Pengajaran" 11. https://www.researchgate.net/publication/381992263_Peran_Perencanaan_Pembelajaran_dalam_Meningkatkan_Kualitas_Pengajaran.
- Najiyah Fakhroh, Khizanatul Hikmah. 2023. "Menyempurnakan Kemahiran Bahasa Arab Di Sekolah Asrama Islam: Kajian Komprehensif." *Ijis.Umsida*. 2023. <https://doi.org/10.21070/ijis.v11i3.1673>.
- Purwani, Tri Ayu Indah. "Pembelajaran Berdiferensiasi, Manfaat, Tantangan Dan Strategi Menghadapinya." <https://bbgtksumut.kemendikdasmen.go.id/pembelajaran-berdiferensiasi-manfaat-tantangan-dan-strategi-menghadapinya/>.
- Sa'idah, Diah Awalia. 2023. "Demokrasi Masyarakat Kampung Rama Gunawan Lampung Tengah." 2023. https://repository.metrouriv.ac.id/id/eprint/9233/1/Skripsi_Diah_Awalia_Sa'idah_-_1801080006_-_T.IPS.pdf.
- Syarif Hidayat, Hesty Widiastuty. 2024. "Pemanfaatan Media Presentasi Powerpoint Dalam Meningkatkan Minat Belajar Bahasa Inggris Siswa

Fakhira Nailufar Nur Faizah, Muhammad Afifullah Rifa'i, Diah Dina Aminata

Madrasah Tsanawiyah." 2024. <https://doi.org/10.61132/ardhi.v2i6.802>.
Winata, Septiany Putri, Surakarta, and Wiky Stiyaningsih. 2025. "Penerapan
Teori Belajar Humanistik Carl Rogers Bagi Siswa Dengan Kurikulum
Merdeka Di Sekolah Dasar" 1. <https://doi.org/10.58472/jkpi.v1i3.110>.